

## Analisis Pengaruh Taksasi Penjualan Bibit Kelapa Sawit pada Daerah di Kebun Lingkup Unit Marihat Tahun 2021-2023

Arifah Nasution, Sri sudiarti  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email : [nasutionarifah6@gmail.com](mailto:nasutionarifah6@gmail.com)  
[srisudiarti@uinsu.ac.id](mailto:srisudiarti@uinsu.ac.id)

### ABSTRAC

*This research aims to determine the influence and analysis of sales of palm oil seeds in the area around the Marihat unit from the largest percentage of sales of seeds in the current year. This research was carried out at an oil palm plantation in the Marihat unit plantation in January 2023. This research used a quantitative descriptive method, namely by collecting secondary data obtained from the company. The research data were analyzed using the t test at a real level of 5%. The results of the research show that the accuracy of e-census in taxation is that there is a significant difference between the e-census fresh fruit bunch yields and the actual production fresh fruit bunch yields expressed in the difference between fresh fruit bunches and the percentage error. The results of this research show that the use of e-census in assessing palm oil production provides inaccurate results in terms of production realization by reviewing the factors that cause production targets to decrease.*

**Keywords:** *Palm Oil, Production Realization, Fresh Fruit Bunches*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan analisis penjualan bibit keltaksasi apa sawit pada daerah sekitar unit marihat dari presentase bibit penjualan terbesar atas tahun berjalan. Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit di Kebun lingkup unit marihat pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji t pada jenjang nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi e-sensus dalam taksasi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tandan buah segar e-sensus dan hasil tandan buah segar realisasi produksi yang dinyatakan dalam selisih tandan buah segar dan persentase kesalahan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-sensus dalam taksasi produksi kelapa sawit memberikan hasil yang belum akurat dalam realisasi produksi dengan meninjau kembali faktor-faktor yang menyebabkan target produksi menurun.

**Kata Kunci :** Kelapa Sawit, Realisasi Produksi, Tandan Buah Segar

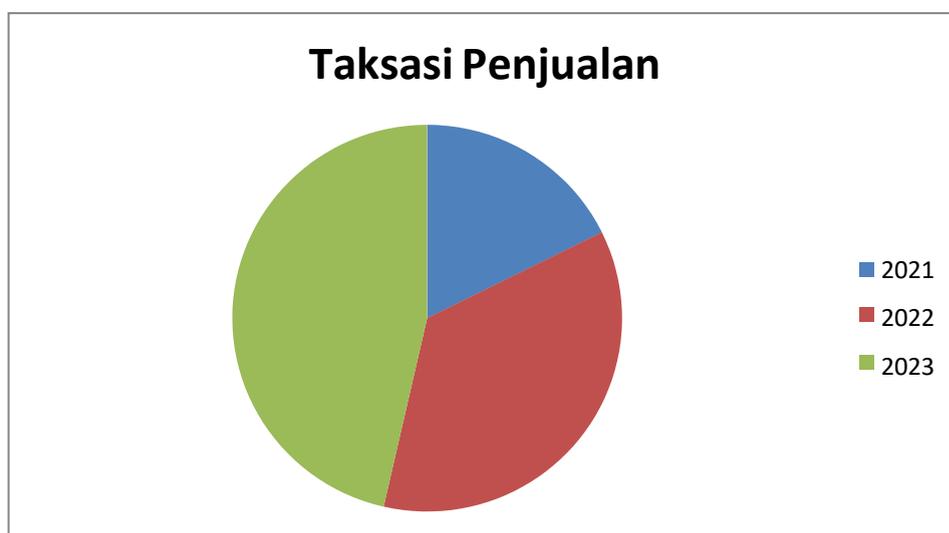
### PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan kelapa sawit Indonesia sebagai negara produsen minyak sawit terbesar dan terbesar di dunia dibuktikan dengan produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2019 yang mencapai rata-rata CPO (crude palm oil) yaitu 6.501/kg, yang memungkinkan Indonesia mengeksport minyak sawit mentah CPO dan produk asal negara ini mencapai 36,17 juta ton (Ditjenbun, 2021).

Produktivitas yang tinggi adalah keberhasilan suatu perkebunan kelapa sawit yang ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan bahan tanam yang berkualitas (bersertifikat), perawatan dan pemeliharaan yang perlu mendapat perhatian, mulai dari pembukaan awal, pembibitan, dan penanaman. Pemanenan memerlukan pengelolaan perkebunan yang terbaik (Sukamto, 2008). Kelapa sawit saat ini merupakan tanaman serba guna karena dapat memberikan berbagai manfaat dan hasil samping. Salah satu kriteria yang membuktikan tercapainya hasil yang optimal adalah sistem produksi

yang dikelola dengan baik seperti pengawasan dan perencanaan. Dalam hal ini, Badan Pengawasan Produksi Perusahaan Kelapa Sawit mengembangkan metode berdasarkan hasil pendugaan tandan buah segar kelapa sawit (PPKS, 2013). Perkiraan tersebut memperkirakan bahwa cluster buah segar akan meningkatkan output terkait dengan panen. Pemanenan adalah kegiatan memotong tandan buah segar sesuai standar kematangan panen, membuang sisa buah yang lepas di piring untuk dikumpulkan di tempat panen atau disingkat TPH (Hudori & Sugiyatno, 2016). Menurut Madusari (2014), melalui pemanenan potensi buah dapat dilihat dan diperkirakan melalui evaluasi. Penilaian produksi meliputi perkiraan jumlah produk yang akan diproduksi di suatu area sehingga jumlah tandan yang akan dipanen besok dapat ditentukan dengan standarisasi pengelolaan kebun (Pahan, 2006). Menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan dengan memodifikasi target produksi yang ingin dicapai dengan menentukan jumlah ton buah yang akan diolah oleh pabrik kelapa sawit. (Risza, 1995).

Pelaksanaan taksasi produksi yang dimulai dari perencanaan, pengamatan dan perhitungan tandan buah segar untuk memperkirakan kebutuhan transportasi TBS ke pabrik kelapa sawit, kebutuhan tenaga kerja seperti supir, tenaga bongkar muat, pemanen, mandor panen, krani panen. Peran taksasi produksi yaitu dapat menentukan *budget* harian, bulanan dan tahunan pada perusahaan maka perhitungan estimasi produksi dengan metode yang diharapkan dapat menghasilkan tingkat akurasi yang tinggi. Salah satu metode yang digunakan adalah sensus produksi. Sensus produksi adalah kegiatan menghitung jumlah tandan buah segar yang terdapat pada pohon tanaman kelapa sawit dalam areal blok menggunakan sampel blok sensus sehingga pohon sampel ini akan diketahui jumlah TBS per pohonnya. Semakin banyak sampel maka data yang didapatkan semakin akurat (Nasution & Sofyan, 2015). Peralihan sensus produksi secara konvensional ke sensus elektronik berupa foto merupakan aplikasi terbaru yang diciptakan oleh PT. Best Agro Internasional disebut dengan e-sensus atau elektronik sensus.



Dilihat dari keseluruhan taksasi penjualan bibit unit mlihat daari tahun 2021-2023 yakni 32% ditahun 2021, 65% ditahun 2022, dan 85% ditahun 2023. Disini kita bisa lihat nantinya daerah mana yang jumlah taksasi penjualan didasarkan tahun berjalan yang telah ditentukan disekitar unit mlihat. Temuan diawali dengan krisis kepercayaan terhadap pengisian form jumlah TBS secara aktual kondisi pada pohon sensus pihak perusahaan mengantisipasi hal ini dengan memberikan penemuan terbarunya untuk memberikan keakuratan data estimasi produksi. Pada kondisi sebelumnya penggunaan sensus produksi secara manual dan setelah itu dilakukan sensus video, namun dengan sensus produksi secara video dianggap kurang relevan karena membutuhkan media penyimpanan yang cukup besar. Untuk saat ini hadirlah aplikasi berbasis teknologi yang dianggap dapat memperkuat data realisasi kondisi pohon yang disensus dengan bukti foto. Aplikasi yang dimaksud adalah e-sensus produksi kelapa sawit yang artinya adalah perhitungan TBS pada pohon tanaman kelapa sawit yang tujuannya untuk

mendapatkan estimasi jumlah TBS selama 4 bulan ke depan. Berdasarkan perhitungan metode ini perusahaan dapat memperkirakan jumlah produksi yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui akurasi dan pengaruh e-sensus dalam taksasi produksi pada perkebunan kelapa sawit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan kelapa sawit Kebun Lingkup unit Marihat, pada bulan Januari 2023. Bahan yang digunakan adalah Bibit tanaman pohon kelapa sawit yang diteliti adalah berdasarkan keberhasilan daerah taksasi sekitar unit marihat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder yang diambil seperti luas blok, tahun tanam dan jumlah realisasitandan buah segar. Ketentuan sampel blok sudah menjadi ketetapan HO (*Head Office*) karena sudah terverifikasi hasil tandan buah foto e-sensus dan hasil e-sensus manual dengan menghitung tandan buah yang ada pada pohon sampel kelapa sawit.

Pengumpulan data diambil langsung dari perusahaan unit marihat dengan mengambil sampel dari berbagai daerah sekitar unit penjualan bibit kelapa sawit tandan buah segar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data koreksi bibitan penjualan taksasi daerah unit marihat berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan tahun 2023 yang dimulai dari Januari tahun 2023 untuk perkiraan tandan buah segar pada Januari, Februari, Maret, April dan e-sensus ke dua dilakukan pada April untuk estimasi tandan buah segar pada Mei, Juni, Juli, dan Agustus selanjutnya pada Agustus sensus ke tiga untuk estimasi tandan buah segar September, Oktober, November dan Desember.

Tabel 1. Hasil Perolehan Bibit

WU	Koreksi Bibitan							
	Kalianta		Dalu		P.Mandarsah		Total	
	Tahun	Capaian	Tahun	Capaian	Tahun	Capaian	Tahun	Capaian
1	2021	52%	2021	69%	2021	41%	2021	5.19
2	2022	72%	2022	85%	2022	62%	2022	5.58
3	2023	95%	2023	92%	2023	88%	2023	5.62

Sumber : Kebun Lingkup Unit Marihat

Berdasarkan hasil perolehan di wilayah unit marihat, dari tahun 2021-2023, terdapat perbedaan dan fluktuasi atas capaian bibit penjualan hingga pemanenan akan keberhasilan. Dan dengan didaerah Kalianta perolehan tertinggi berada pada tahun 2023 yakni 95%, disusul oleh Daerah Dalu perolehan tertinggi berada di tahun yang sama yakni 2023 sebesar 92% taksasi, dan di daerah P.mandarsah sebesar 88% di tahun yang sama.

Hasil data hasil ini dikonfersikan menjadi estimasi tandan buah segar per pohon e-sensus per bulan sehingga menjadi data e-sensus pertahunnya, hasil e-sensus yang telah dilakukan dibandingkan dengan hasil realisasi penen untuk melihat tingkat akurasi e-sensus pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan data e-sensus dan data realisasi produksi

CAWU	Bulan	E-sensus (Tandan)	Realisasi (Tandan)	Selisih (Tandan)	% Kesalahan
	Jan	1.664.466	1.387.366	-277.100	-20

1	Feb	2.125.128	2.018.836	-106.292	-5
	Mar	2.337.206	1.629.450	-707.756	-43
	Apr	2.564.929	2.061.260	-503.669	-24
	Rata-rata	2.171.932	1.774.228	-397.704	-22
2	Mei	2.208.371	1.957.548	-250.823	-13
	Jun	2.305.565	2.183.704	-121.861	-6
	Jul	2.327.995	2.150.057	-177.938	-8
	Agt	2.503.692	2.235.133	-268.559	-12
	Rata-rata	2.352.903	2.131.964	-321.964	-16
3	Sep	2.261.610	2.054.818	-206.792	-10
	Okt	2.301.139	1.779.689	-521.450	-29
	Nov	2.333.138	2.013.006	-320.132	-16
	Des	2.515.723	2.276.242	2.39.481	-11
	Rata-rata	2.352.903	2.030.939	-321.964	-16

(-) nilai minus berarti realisasi tidak mencapai estimasi dari metode e-sensus

(+) realisasi dapat mencapai nilai e-sensus.

Hasil analisis Unit Marihat memperoleh tandan buah segar tertinggi pada bulan April mencapai 2.564.929 dan data yang terendah pada bulan Januari sebanyak 1.664.466 tandan buah segar, sedangkan hasil realisasi produksi tertinggi pada bulan Desember 2.276.242 tandan buah segar dan realisasi terendah pada bulan Januari 1.387,366 tandan buah segar. Berdasarkan hasil estimasi tandan buah segar e- sensus masing-masing per CAWU, yaitu di bulan Januari menghasilkan 1.664.466 tandan buah segar, bulan Februari 2.125.128 tandan buah segar, di bulan Maret 2.337.206 tandan buah segar dan April 2.564.929 tandan buah segar dengan rata-rata kesalahan perbulannya yaitu - 22 %. Estimasi tandan buah segar e-sensus di bulan mei sebesar 2.208.371, diikuti bulan Juni 2.305.565 tandan buah segar, bulan Juli 2.327.995 tandan buah segar dan 2.503.692 tandan buah segar di bulan Agustus dengan rata-rata kesalahan perbulannya -16% untuk CAWU 2. Pada hasil tandan ke 3 bulan September 2.261.610 tandan buah segar, bulan Oktober 2.301.139 tandan buah segar dan di bulan November 2.333.138 tandan buah segar dan trakhir di bulan September 2.515.723 tandan buah segar dengan Kesalahan perbulannya mencapai - 16 %.

Hasil data tandan buah segar dan realisasi produksi dianalisis dengan uji *t independent samples* dengan nilai 0.61 pada jenjang nyata 5% terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tandan buah segar dan hasil realisasi dengan mempertimbangkan keadaan yang ada di lapangan seperti keterampilan tim e-sensus terutama pada penggunaan aplikasi, pengelompokkan kategori buah juga termasuk faktor kesalahan sehingga terjadi pengulangan blok yang disensus. Kesalahan dalam pengambilan foto akan berpengaruh pada rating foto yang akan dikirim ke HO (*Head Office*) dimana foto harus jelas, tidak ada blur dan buah terpotong (foto tandan setengah) untuk itu kerja sama tim merupakan kunci dalam keberhasilan e-sensus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk daerah yang taksasi penjualan bibit atas realisasi berada pada tahun 2023 diatas 90% pada setiap daerah unit marihat. dalam taksasi produksi kelapa sawit memberikan hasil yang belum akurat dalam realisasi produksi dengan meninjau kembali faktor-faktor yang menyebabkan target produksi menurun. Perbedaan hasil taksira wilayah tahunan dan hasil realisasi produksi disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja sehingga rotasi panen tidak tetap. Tejadinya selisih pada hasil dan realisasi produksi disebabkan oleh terhitungnya

tandan buah yang sama dari sisi 180 derajat oleh 2 petugas sehingga pengisian tandan terupload 2 kali. Kurangnya pengetahuan, koordinasi petugas di lapangan dalam menafsirkan kriteria merupakan kesalahan yang membuat data tidak akurat. Sikap dari pengelola kebun juga merupakan faktor yang menyebabkan ketidak tuntas panen.

Dari hasil kesimpulan diatas saran dalam penelitian ini sebaiknya sebelum dilakukan e- sensus diperlukan tim khusus untuk kerja sama tim yang baik, agar tingkat pengulangan blok tidak terjadi terlalu banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ditjenbun. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. *Kelapa Sawit. Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia*, 1–88. Hudori, M. & Sugiyatno. (2016). Perbandingan Metode Peramalan Produksi yang Dikombinasikan dengan Seasonal Index dan Metode Black Bunch Cencus (BBC) untuk Estimasi Produkai Tandah Buah Segar di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, VIII, 1–16.
- Madusari, S. Sibatuara, W. & Purwandi, H. (2014). Perbandingan Metode Sensus Pokok Tanaman Kelapa Sawit Menggunakan Staplecard Dan Gps Pada Tanaman Menghasilkan Pertama. (Studi Kasus Di Pt Citra Sawit Lestari, Kalimantan Utara). Nasution, A. & Sofyan, (2015). Analisa Pola Produksi Kelapa Sawit Dan Keseimbangannya Terhadap Pabrik Kelapa Sawit Di Pantai Barat Aceh. *In Agrisepe* (Vol. 16, Issue 2). PPKS.
- (2013). Bunga, Buah dan Produksi Kelapa Sawit- Seri Kelapa Sawit Populer 13. *Pusat Penelitian Kelapa Sawit*. Medan.
- Risza S. (1995). Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit. Kanisius. Yogyakarta. Sukamto. (2008). 58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Hulu hingga Hilir, Penebar Swadaya, Bogor.